BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah meneliti dengan cermat, maka skripsi yang berjudul Peran Ustadz Abdul Qadir Hassan dalam Pengembangan Pesantren Persatuan Islam Bangil 1958-1984 Masehi, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ustadz Abdul Qadir Hassan adalah seorang ulama ahli hadits dan fiqh, sekaligus pengasuh Pesantren Persatuan Islam Bangil tahun 1958-1984 M yang melanjutkan kepemimpinan ayahnya sebagai pengasuh Pesantren Persatuan Islam Bangil yang didirikan oleh ayahnya yaitu Ahmad Hassan. Ustadz Abdul Qadir Hassan dilahirkan di Singapura pada tahun 1914 M dan wafat pada 25 Agustus 1984 M di kediamannya, di Jl. Pembangunan No. 185 Bangil, Pasuruan Jawa Timur. Pada masa hidupnya, selain menjadi pengasuh Pesantren Persatuan Islam Bangil, beliau juga pernah menjadi ketua Dewan Hisbah Persis yang tugasnya adalah meneliti dan menetapkan hukum-hukum Islam, dan juga pernah menjadi anggota dari *Al Majm' Al Fiqh Al Islami* yang ada di Mekkah. *Al Majm' Al Fiqh Al Islami* adalah kumpulan dari beberapa ulama dari belahan dunia yang ahli dalam bidang fiqh, di sini mereka bisa melakukan penelitian tentang hukum-hukum Islam dan mengeluarkan fatwa yang terkait dengan umat Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan Al Quran dan Hadits. Kemudian beliau juga berhasil menulis lima karya yang gemilang pada masanya.

2. Persis berdiri pada 12 September 1923 M di Bandung oleh sekelompok orang muslim yang pada saat itu berminat pada studi dan aktifitas keagamaan yang dipimpin oleh Zamzam dan Muhammad Yunus. Persis semakin terkenal dengan masuknya Ahmad Hassan. Pada Maret 1936 M Ahmad Hassan mendirikan Pesantren Persis di Bandung. Pada Maret 1940 Pesantren Persis akhirnya harus berpindah ke daerah Bangil, Pasuruan. Selama di Bangil, Pesantren Persis di bawah kepemimpinan Ahmad Hassan mempunyai sebanyak santri sebanyak 25 orang pertama (angkatan pertama), kemudian pada tahun 1956 M, pada angkatan ketiga sebanyak 30 santri. Selanjutnya pada saat kepemimpinan Ustadz Abdul Qadir Hassan (1958-1984 M), Pesantren Persis Bangil telah mengalami perkembangan signifikan, seperti dibangunnya sarana fisik pesantren meliputi dibangunnya asrama putra yang memiliki 7 gedung dan asrama putri yang memiliki 12 ruang belajar, kelengkapan koleksi perpustakaan semakin bertambah banyak. Jumlah santri mengalami peningkatan, pada tahun 1960an sebanyak 90 santri, tahun 1970an jumlah santri putra sekitar 150 santri, dan putri sebanyak 200 santri, kemudian tahun 1980an santri putra sekitar 400 santri dan putri sekitar 700 santri. Pada tahun 1968 M, sistem angkatan dirubah menjadi sistem klasikal. Materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran semakin ditambah. Sistem pendidikan dan metode pengajaran tidak berubah, tetap dipertahankan.

3. Sejumlah pakar merespon positif tentang sosok Ustadz Abdul Hassan dalam mengembangkan Pesantren Persis Bangil. Tokoh Persis (Ustadz Umar Fanani BA) berpendapat bahwa Ustadz Abdul Qadir Hassan adalah sosok ulama, guru sekaligus juga pengasuh Pesantren Persis Bangil yang mampu mengenalkan Pesantren hingga ke pelosok nusantara, kemudian juga berhasil membuat para anak didiknya sekarang berperan penting pada Organisasi Islam yang ada saat ini, misalnya: Ustadz Muhammad Thalib (Amir Majelis Mujahidin Indonesia), dan lain sebagainya. Kemudian tokoh Muhammadiyah (Prof Syafiq A Mughni, MA) berpendapat bahwa Ustadz Abdul Qadir Hassan adalah sosok ulama yang aktif dalam menulis, memperhatikan pentingnya pendidikan, aktif bersilaturrahmi baik ke para tokoh-tokoh maupun keluarga santri. Selanjutnya tokoh NU (Dr. H. Imam Ghazali Said, MA) berpendapat bahwa Ustadz Abdul Qadir Hassan adalah sosok ulama yang melanjutkan tradisi keilmuan ayahnya, seperti menolak tahlil, sholawat dan lain sebagainya. Beliau adalah ulama yang berhasil mengenalkan Pesantren dengan baik, sehingga di Madura, ada yang meniru mendirikan pesantren bergaya sama seperti Pesantren Persis Bangil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. **Saran**

1. Pesantren Persis Bangil adalah pesantren yang memiliki sejarah yang menarik untuk dikaji, Pesantren Persis Bangil merupakan pesantren yang dipimpin oleh orang-orang hebat dan juga mereka para pemimpinnya adalah ulama yang aktif dalam menulis dan berhasil mewariskan karya-karya yang hebat untuk bahan kajian. Sebaiknya karya-karya tersebut tetap diperhatikan dan dijaga dengan sebaik-baiknya di Pesantren Persis Bangil.
2. Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyarankan kepada peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan Persis baik itu organisasi Persis sendiri maupun Pesantren Persis yang ada, karena masih banyak hal yang perlu dikaji secara mendalam tentang peranan-peranan Persis dalam bidang lainnya. Penulis juga menyarankan agar penelitian mengenai kajian Islam lebih banyak dilakukan terutama yang berhubungan dengan biografi para tokoh-tokoh Islam yang tentunya memiliki peran-peran penting dalam pengembangan diberbagai bidang.
3. Masyarakat umum sebaiknya mempelajari bagaimana sejarah Pesantren Persis dan juga sudah selayaknya untuk mempelajari biografi para pemimpin dari Pesantren Persis ini. Diharapkan dengan mereka mempelajarinya bisa mengerti bahwa Pesantren Persis adalah pesantren yang memang memilki sejarah yang menarik untuk dikaji dan para tokohnya adalah orang yang berpengaruh besar bagi keilmuan Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id